



June
2024

MONTHLY MACRO REVIEW


mandiri
investasi

Great Sale

Tekanan besar pada pasar modal selama kuartal 2 2024 akhirnya mulai berbalik arah di bulan Juni. Dimulai dari nilai tukar Rupiah yang akhirnya stabil di kisaran Rp 16.200 – Rp 16.300 per USD, kemudian komitmen pemerintahan terpilih untuk terus menjalan kibijakan anggaran yang *prudent* membuat aksi jual investor mereda, serta peraturan pembatasan perdagangan saham – saham tertentu kembali ditinjau dan direvisi oleh Bursa Efek Indonesia membuat transaksi kembali bergairah. Dilanjutkan dengan kabar fundamental yang membaik dari sektor perbankan, konsumen dan infrastruktur membuat valuasi saham yang terkoreksi menjadi menarik untuk dimiliki kembali. Dan terakhir kemungkinan penggunaan SAL (Saldo Anggaran Lebih) yang lebih besar dapat membuat supply risk menjadi lebih kecil. Kondisi pasar saham dan obligasi yang terkoreksi seperti “diskon besar” atau “Great Sale” yang sedang berlangsung di pusat pembelanjaan pada pertengahan tahun karena pada dasarnya kondisi ekonomi secara umum pada keadaan yang cukup stabil.

Apa yang terjadi di bulan Juni 2024?

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan global akan stabil pada 2,6% pada tahun 2024, dengan sedikit peningkatan menjadi 2,7% pada tahun 2025-2026. Tingkat pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan rata-rata 3,1% yang dialami dalam dekade sebelum pandemi. Ekonomi berkembang diperkirakan akan tumbuh rata-rata 4% pada tahun 2024-2025, sedikit lebih lambat dibandingkan tahun 2023. Di negara-negara maju, pertumbuhan diperkirakan tetap stabil pada 1,5% pada tahun 2024, sebelum naik menjadi 1,7% pada tahun 2025. Inflasi global diperkirakan akan moderat menjadi 3,5% pada tahun 2024 dan 2,9% pada tahun 2025, meskipun laju penurunannya lebih lambat dibandingkan proyeksi enam bulan yang lalu. Akibatnya, banyak bank sentral diperkirakan akan tetap berhati-hati dalam menurunkan suku bunga kebijakan. Suku bunga global kemungkinan akan tetap tinggi dibandingkan standar dekade terakhir, rata-rata sekitar 4% pada tahun 2025-2026, kira-kira dua kali lipat rata-rata tahun 2000-2019.

Tantangan terbesar pada Juni 2024 adalah tekanan pada nilai tukar. Depresiasi Rupiah disebabkan oleh suku bunga *The Fed* yang tetap tinggi karena perekonomian AS yang kuat. Ini tidak hanya menjadi tantangan bagi Rupiah tetapi juga mata uang negara berkembang lainnya. Selain itu, tantangan domestik juga berkontribusi pada melemahnya nilai tukar.

Pasar khawatir tentang kebijakan fiskal ekspansif dari pemerintah yang akan datang, yang dapat meningkatkan rasio utang dan memperlebar defisit anggaran. Namun, Menteri Keuangan saat ini bersama dengan pemerintah terpilih telah memberikan komitmen bahwa rasio utang dan anggaran negara akan tetap terukur dan prudent. Nilai tukar Rupiah menjadi stabil, dan ada potensi untuk menguat pada semester kedua tahun 2024. Berikut data makro ekonomi selama bulan Juni 2024:

• Inflasi

Inflasi Juni 2024 turun menjadi 2,51% yoy dari bulan Mei 2024 di 2,84% yoy. Secara bulanan, Indonesia kembali mencatatkan deflasi 0,08% mom dari sebelumnya deflasi 0,03% mom. Andil penurunan terbesar berasal dari makanan -0,14% mom sedangkan andil penyumbang inflasi dari perawatan pribadi 0,02% mom. Tekanan inflasi inti sedikit melemah ke 1,90% yoy di Juni 2024 dari 1,93% yoy di mana penyumbang terbesar berasal dari emas. Inflasi komponen yang diatur pemerintah meningkat ke 1,68% yoy di Juni 2024 dari 1,52% yoy di Mei 2024 yang sumber terbesar berasal dari rokok kretek. Inflasi komponen bergejolak turun signifikan menjadi 5,96% yoy di Juni 2024 dari 8,14% yoy di Mei 2024 yang dipengaruhi oleh turunnya harga beras.

- **PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen**

PMI Manufaktur Juni 2024 turun ke 50,7 dari bulan sebelumnya 52,1. Tingkat pertumbuhan *output*, permintaan baru dan pembelian *input* melemah dalam satu tahun terakhir. Hal tersebut menurunkan penumpukan pekerjaan dan datar dalam perekrutan. Harga input terus meningkat yang disebabkan oleh melemahnya nilai Rupiah meski harga output relatif naik.

Survey Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) di Juni 2024 kembali turun ke 123,3 dari sebelumnya 125,4. Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) ikut turun masing – masing menjadi 112,9 di Jun24 (vs 115,4 di Mei24) dan 133,8 di Jun24 (vs 135,0 di Mei24). Komposisi konsumsi dari pendapatan meningkat ke 73,9% di Jun24 (vs 73,0% di Mei24), sementara cicilan pinjaman turun ke 9,6% di Jun24 (vs 10,3% di Mei24) dan tabungan stabil di 16,5% di Jun24 (vs 16,6% di Mei24)

- **Neraca dagang, ekspor dan impor**

Nilai ekspor Indonesia bulan Juni 2024 berada pada USD 20,84 miliar, naik 1,17% yoy (-6,65% mom). Ekspor migas menurun 2,26% yoy (-13,24% mom) dan non-migas tumbuh 1,40% yoy (-6,20% mom). Ekspor industri pengolahan naik 5,50% yoy (-1,44% mom) dan pertanian masih naik 9,94% yoy (-1,49% mom). Sedangkan ekspor pertambangan turun 16,02% yoy (-25,05% mom). Ekspor batubara turun 6,68% yoy (-0,36% mom) dan nikel turun -3,48% yoy (-14,32% mom), sedangkan CPO turun 5,92% yoy (+100,70% mom). Secara keseluruhan ekspor enam bulan pertama tahun 2024, total nilai sebesar USD 125,09 miliar, turun 2,76% yoy dari USD 128,64 miliar di enam bulan pertama 2023. Penurunan lebih dikarenakan tekanan dari sektor pertambangan, sementara sektor industri pengolahan dan pertanian masih meningkat.

Sementara itu, nilai impor Indonesia bulan Juni 2024 tumbuh 7,58% yoy (-4,89% mom). Impor bahan baku naik 10,62% yoy (-3,41% mom) dan konsumsi 12,01% yoy (+2,48% mom), sedangkan barang modal turun 6,34% yoy (-14,51% mom). Pertumbuhan impor nonmigas tertinggi berasal dari sektor plastik 12,7% yoy (-5,81% mom), sedangkan jenis peralatan mekanis +1,25% yoy (-9,63 mom) dan perlengkapan elektrik +1,22% yoy (-10,82% mom). Nilai impor dalam enam bulan pertama 2024 naik tipis 0,84% yoy menjadi USD 109,64 miliar.

Neraca perdagangan tercatat surplus besar yakni USD 2,39 miliar di Juni 2024 dari bulan sebelumnya USD 2,92 miliar serta merupakan surplus selama 50 bulan beruntun. Tiga negara dengan surplus terbesar adalah India, AS dan Filipina, sedangkan negara penyumbang defisit terbesar adalah Tiongkok, Australia dan Thailand.

- **Data makro ekonomi**

Bank Indonesia mempertahankan *BI Rate* di 6,25% pada bulan Juni 2024. Nilai tukar Rupiah bergerak stabil dalam *range* yang sempit Rp16,200 – Rp 16.400 per USD. Kestabilan Rupiah dilakukan oleh BI dengan mengoptimalkan SRBI, SVBI, dan SUVBI. Pertumbuhan kredit perbankan pada Mei 2024 sebesar 12,15% yoy (vs 13,09% yoy di April 2024). *Money supply* M2 di Mei 2024 tercatat naik 7,6% yoy (vs 6,9% yoy di April 2024). Cadangan devisa Indonesia Juni 2024 masih naik menjadi USD 140,2 miliar dari bulan lalu USD 139 milyar.

- **Penjualan mobil dan motor**

mobil dan motor bulan Juni 2024 cukup baik di tengah tantangan daya beli masyarakat yang melemah. Penjualan mobil di Juni 2024 mencapai 72,9 ribu unit, naik 2,3% mom namun masih menurun 11,7% yoy. Harga jual yang meningkat tajam namun pendapatan masyarakat yang belum naik banyak membuat penjualan selama semester pertama hanya mencapai 408 ribu unit atau 37% dari target penjualan yang ditetapkan asosiasi Gaikindo. Kemungkinan besar harus merevisi target penjualan 2024 sebesar 1,1 juta unit menjadi kira – kira 850 ribu unit atau turun 23% dari semula.

Penjualan motor di bulan Juni 2024 mencapai 511 ribu unit yang dapat dinilai cukup baik karena mampu bertahan di atas 500 ribu unit per bulan serta masih sedikit meningkat 3,5% yoy atau 1,1% mom. Penjualan motor di semester pertama mencapai 3,17 juta unit yang berarti telah mencapai 49% dari target penjualan 6,5 juta unit yang ditetapkan oleh asosiasi AISI.

Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

Imbal hasil dari Obligasi Pemerintah AS dan IndoGb pada Juni 2024 bergerak ke arah yang berbeda. Imbal hasil Obligasi Pemerintah AS menguat, didorong oleh inflasi yang lebih rendah dan data pasar kerja yang lebih lemah. Selain itu, pasar memproyeksikan bahwa pemotongan suku bunga oleh *The Fed* akan terjadi tahun ini. Namun, terdapat supply risk dalam anggaran AS yang akan diumumkan pada akhir Juli 2024. Akibatnya, imbal hasil US Treasury berada dalam kisaran yang relatif sempit antara 4,2% dan 4,5%.

Di pasar obligasi domestik, investor khawatir tentang penerbitan utang oleh pemerintah yang akan datang. Dengan banyak proyek vital yang sedang direncanakan, defisit anggaran dikawatirkan bisa melebar melampaui batas saat ini sebesar 3%. Hal ini menciptakan tekanan pada imbal hasil obligasi, yang tetap tinggi sepanjang Juni 2024. Untungnya, Menteri Keuangan saat ini bekerja sama dengan pemerintah terpilih memberikan informasi yang responsif guna menenangkan pasar. Rasio utang yang *prudent* dan sehat akan tetap terjaga ke depannya, dan proyek-proyek nasional utama akan dilaksanakan secara bertahap. Selain itu, pemerintah telah memberikan sinyal untuk menggunakan SAL (Saldo Anggaran Lebih) sebagai sumber pendanaan tambahan, sehingga *supply risk* diminimalkan. Nilai tukar Rupiah masih dalam tekanan baik terhadap dolar AS maupun terhadap mata uang mitra dagang Indonesia. Hal ini mendorong level imbal hasil *IndoGb* lebih tinggi di Juni 2024, sehingga memberikan peluang bagi investor untuk menambah aset pendapatan tetap.

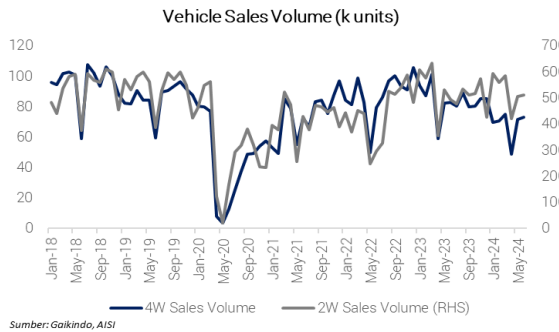
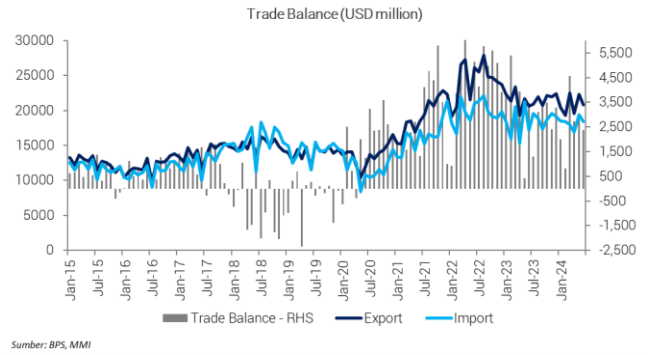
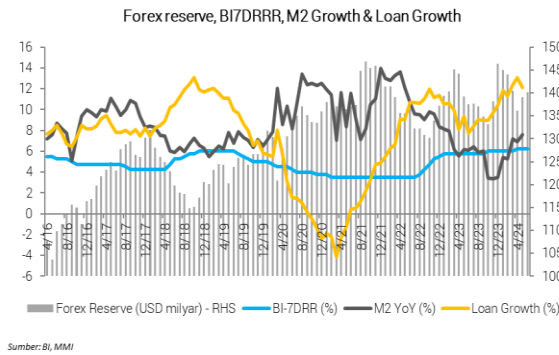
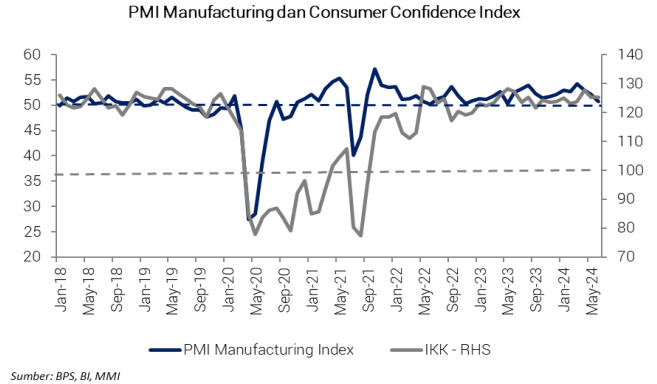
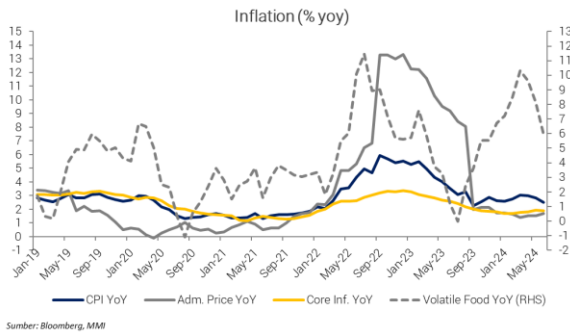
Pasar saham mengalami "Great Sale", dengan indeks JCI tanpa tujuh saham terkoreksi hingga di bawah 6.000 dengan rasio PE 8.6x. Ini menciptakan peluang beli yang signifikan bagi investor karena fundamental ekonomi saat ini tetap kuat tanpa tekanan besar seperti saat pandemi atau krisis ekonomi. Target kami untuk indeks JCI pada 2024 adalah 7.400 dengan rasio PE 14.8x. Kami percaya sekarang adalah waktu yang tepat untuk menambah Reksa Dana saham domestik karena valuasi yang menarik dan dasar koreksi yang sudah terukur, sehingga menawarkan potensi kenaikan lebih besar daripada risiko penurunan. Kami berharap sebagian besar saham, terutama saham berkapitalisasi besar, akan pulih pada semester kedua tahun 2024.

Rekomendasi

Sinyal taktikal strategi jangka pendek pada Juli 2024 mulai berubah dengan porsi saham masih netral di 40% dan porsi obligasi yang sudah menjadi positif di 47.5%, serta porsi pasar uang di 12,5%. Sinyal tersebut menyarankan investor untuk mulai masuk pada kelas aset obligasi terutama yang berdurasi pendek. Penurunan suku bunga acuan *The Fed* dan rencana penggunaan SAL yang lebih besar akan menjadi katalis positif kedepannya. Rekomendasi produk saham bertahan pada saham berkapitalisasi besar yaitu RD MITRA, RD Index FTSE Indonesia ESG dan ETF Mandiri Indeks LQ45 (XMLF). Sementara pada kelas pendapatan tetap produk RD IDAMAN dan MIDU dapat menjadi pertimbangan untuk investor yang ingin memiliki eksposur produk berdurasi menengah - panjang (risiko tinggi) dan berdurasi pendek (risiko rendah) dengan pembagian dividen reguler. Pada kelas pasar uang, produk RD MIPU dan RD MMUSD dapat dipertimbangkan di tengah kenaikan *deposit rate*.

Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	40,0%	Domestik: <ul style="list-style-type: none"> • RD MICB • RD ASEAN 5 Plus • RD Index FTSE Indonesia ESG • ETF LQ45 (XMLF) Global: <ul style="list-style-type: none"> • RD MGSED • RD MASED
Obligasi	47.5%	<ul style="list-style-type: none"> • RD MIDU • RD IDAMAN
Pasar Uang	12.5%	<ul style="list-style-type: none"> • RD MIPU • RD MMUSD

Graphics.



Tabel

Data Ekonomi

	Nov-23	Dec-23	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24
Inflasi (% yoy)	2,86	2,61	2,57	2,75	3,05	3,00	2,84	2,51
Neraca Perdagangan (USD juta)	2,412	3,307	2,015	867	4,577	2,720	2,924	2,389
Neraca Berjalan (% PDB)		-0,4			-0,6			tba
Cadangan Devisa (USD bn)	138,1	146,4	145,1	144,0	140,4	136,2	139,0	140,2
Uang Beredar (M2) - % yoy	3,3	3,5	5,4	5,3	7,2	6,9	7,6	tba
BI 7DRR (%)	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	6,25	6,25	6,25
PMI Manufacturing	51,7	52,2	52,9	52,7	54,2	52,9	52,1	50,7
IKK	123,6	123,8	125,0	123,1	123,8	127,7	125,2	123,3
Penjualan Mobil (% yoy)	-7,4	-19,1	-26,0	-18,7	-26,0	-17,4	-13,2	-11,7
Penjualan Motor (% yoy)	-2,8	-11,6	-2,6	-2,9	-7,8	+18,3	-4,5	+3,5

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

Deskripsi Produk Rekomendasi:

RD SAHAM

RD MICB

- Saham domestik
- Mayoritas saham kapitalisasi besar.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD ASEAN 5 Plus

- Saham domestik & global
- All cap fund.
- Denominasi Rupiah

RD INDEX

RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

ETF LQ45 (XMLF)

- Tracking error rendah
- Transaksi jual/beli dapat dilakukan setiap saat
- Nilai transaksi *real time*

RD PENDAPATAN TETAP

RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (< 4 tahun)

RD IDAMAN

- Obligasi pemerintah USD (INDON)
- Durasi menengah - panjang
- Denominasi USD.

RD SAHAM GLOBAL

RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



Willy Gunawan

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

www.mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.